

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX)

Lindawati¹, Yulianto²

Universitas Pamulang, Banten

dosen02248@unpam.ac.id¹, dosen02238@unpam.ac.id²

Submitted: 02nd Aug 2021/ **Edited:** 15th Sept 2021/ **Issued:** 01st Oct 2021

Cited on: Lindawati, L., & Yulianto, Y. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 691-699.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Human Capital (VAHC), Physical Capital (VACA), Structural Capital (STVA) on Firm Value (PBV) and to determine the indirect effect of financial performance (ROE) as a mediator on companies incorporated in Jakarta Islamic. index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. This research is a quantitative study using panel data, which is a combination of time series and cross section data. The calculation results obtained show that the model used is Fixed Effect. Simultaneous analysis results show that VAHU, VACA, STVA have no significant effect on firm value. Based on the results of the partial analysis, Human Capital (VAHC) has no effect on firm value, Physical Capital (VACA) has no effect on firm value and Structural Capital (STVA) has no effect on firm value. And for the intervening variable in the form of financial performance, an analysis results that indirectly financial performance cannot mediate between the Intellectual Capital variable and Firm Value.

Keywords: Human Capital (VAHC), Physical Capital (VACA), Structural Capital (STVA), Firm Value, Financial Performance

PENDAHULUAN

Dari beberapa tujuan didirikannya sebuah perusahaan salah satunya adalah meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri, dimana nilai perusahaan itu menggambarkan kondisi perusahaan apakah layak dijadikan tempat untuk investasi atau tidak. Menurut Husnan, dalam Simanungkalit & Prasetyono (2015) pada umumnya terdapat dua pihak yang berkaitan erat dengan nilai perusahaan yaitu manajemen perusahaan dan investor atau pemegang saham. Manajemen perusahaan, dalam hal ini manajer, berkepentingan atas kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam usaha mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan,

manajer harus mampu menginvestasikan dana, mengatur sumber dana dengan optimal, dan mengelola keuangan perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset. Jadi, semakin tinggi harga pasar saham berarti kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat (Anggraini, et, al., 2020). Menurut Purnomo & Marcelia (2016) Banyaknya kasus yang terjadi di tengah kondisi perekonomian yang kurang baik justru membuat masyarakat semakin kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Hal ini menyebabkan investor perlu melakukan berbagai analisis, baik analisis teknikal maupun analisis fundamental yang berguna untuk menilai saham-saham yang akan dipilih dan untuk mengetahui tingkat return yang diharapkan dalam menentukan strategi investasi.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, merupakan tolok ukur dalam membaca kondisi keuangan perusahaan. Dapat dibayangkan jika dalam masa krisis seperti kondisi pandemic seperti tahun ini, apakah akan tetap baik kondisi perusahaan dalam menjaga stabilitas perusahaan. Dari sumber yang menjadi rujukan yaitu PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menilai, ada tiga sektor yang mampu bertahan di saat pasar saham mengalami volatilitas akibat tekanan dari sentimen Covid-19 yang telah memicu perlambatan ekonomi nasional, yakni sektor basic industry and chemicals, consumer goods dan sektor finance, terutamaperbankan.

Industri keuangan menjadi bagian sangat penting kena dampak dari keadaan ekonomi yang menurun ini. Dalam analisis fundamental, nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan PBV (price book value). PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ana, et, al., 2021). Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu. Semakin tinggi PBV mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Dalam hal perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti. Tujuan dalam melakukan berbagai penelitian terkait tema ini antara lain untuk menyelidiki nilai yang tersembunyi (hidden value) pada laporan keuangan perusahaan.

Intellectual capital merupakan suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan

intelektual, hak cipta, dan waralaba (Isa, 2018; Tarigan & Septiani, 2017). Sedangkan lebih dalam di bahas oleh Johan & Iksan (2018), hasil yang didapat dalam penelitiannya terdapat pengaruh positif IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan; IC (VAICTM) juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan; dan bahwa rata-rata pertumbuhan IC (the rate of growth of a company's IC - ROGIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Secara keseluruhan, temuan empiris penelitian ini menyatakan bahwa human capital (VAHU) dan ROA merupakan indikator yang paling signifikan untuk VAICTM dan kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun. Sementara physical capital (VACA) hanya signifikan untuk tahun 2006.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan teori stakeholder, manajemen sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatannya diharapkan untuk dapat melakukan hal hal yang penting bagi para stakeholder. Dengan kata lain perusahaan tidak beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Serta aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan tersebut dilaporkan kembali kepada para stakeholder (Johan & Iksan, 2018).

Dalam resource based theory membahas tentang sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana cara perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan baik dapat menciptakan keunggulan sehingga dapat terbentuk nilai yang baik bagi perusahaan. Menurut Sartono (2010), agar dapat bersaing perusahaan membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa asset berwujud (tangible asset) maupun yang tidak berwujud (intangible asset). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. RBT dipelopori oleh Penrose (1959) (dalam Marfuah & Ulfa, 2014), mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan.

Nilai perusahaan menurut pandangan Sartono (2010: 487) adalah "Nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan

perusahaan itu”. Tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham dapat dicapai apabila perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian secara optimal terhadap investasi yang telah ditanamkan para investor. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan juga meningkat. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Price-to- Book Value (PBV).

Menurut Ridwan, (2017) modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Simarmata & Subowo, (2016) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasikan tiga konstruk utama dari intellectual capital yaitu: Human Capital (Modal Manusia/HC), Customer Capital (Relational Capital/CC), dan Structural Capital (Organizational Capital/SC).

Menurut Habibah & Riharjo, (2016) ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Ukuran kinerja biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan, dan nilai pemegang saham.

Return on Equity (ROE) yakni jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai presentase dari ekuitas pemegang saham. ROE ini mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat hasilkan untuk setiap rupiah dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (Albrecht et al., 2007:673, dalam Ridwan, 2017). ROE menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index. Dengan variabel independen Intellectual Capital (VAIC™) serta kinerja keuangan sebagai variable intervening dengan tahun amatan antara 2016 hingga tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tercatat (Go Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk kedalam Indeks JII antara periode 2016-2019 sejumlah 30 perusahaan.

Penelitian yang dilakukan ini bersifat kuantitatif dimana data yang digunakan untuk menganalisanya bersifat angka, dengan mengambil studi kasus di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu variabel dependen, independen, dan intervening. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel intellectual capital yang dihitung melalui ketiga komponennya yang diukur berdasarkan nilai tambah atau value added (VA). Variabel intervening yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif dan Analisis Model Data Panel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	VACA	VAHC	STVA	ROE	PBV
Mean	0.758183	28.77974	0.836019	0.231517	107.5568
Median	0.616793	7.605535	0.868514	0.146330	0.003139
Maximum	2.535531	428.8595	0.997668	1.399665	3182.092
Minimum	0.085235	1.306157	0.234395	0.054916	4.49E-05
Std. Dev.	0.536607	78.29720	0.136609	0.314237	564.7021
Skewness	1.070271	4.163807	-2.197120	3.120785	5.030730
Kurtosis	4.113951	19.57006	9.739425	11.31746	26.40430
Jarque-Bera	13.58654	802.4707	151.0348	252.3203	1514.320
Probability	0.001121	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	42.45826	1611.665	46.81706	12.96495	6023.182
Sum Sq. Dev.	15.83706	337174.8	1.026407	5.430973	17538864
Observations	56	56	56	56	56

Sumber: Output E-Views, 2021

Tabel 2. Hasil uji F (Random Effect Model)

R-squared	0.009780	Mean dependent var	57.67081
Adjusted R-squared	-0.047348	S.D. dependent var	458.1060
S.E. of regression	468.8258	Sum squared resid	11429478
F-statistic	0.171194	Durbin-Watson stat	0.936096
Prob(F-statistic)	0.915377		

Sumber: Output E-Views, 2021

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji Pengaruh Langsung)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	318.1519	577.3438	0.551061	0.5840
VACA	-92.66852	212.3330	-0.436430	0.6643
VAHC	-0.064462	1.219297	-0.052868	0.9580
STVA	-165.6424	756.3135	-0.219013	0.8275

Sumber: Output E-Views, 2021

Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan pada hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.053200 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0165 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan pada penelitian ini yaitu sebesar 5% (0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa Physical Capital (VACA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada emiten-emiten Jakarta Islamic Index yang dijadikan sampel selama masa penelitian. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Habibah & Riharjo (2016), Ridwan (2017) dan Simarmata & Subowo (2016).

Pengaruh Value Added Human Capital (VAHC) terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan pada hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.064462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.09850 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan pada penelitian ini yaitu sebesar 5% (0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa Human Capital (VAHC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada emiten-emiten Jakarta Islamic Index yang dijadikan sampel selama masa penelitian. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah & Faisal (2020) dan Ginting & Sagala (2020) akan tetapi bertentangan dengan penelitian Binti Nur Habibah (2016), Ridwan (2017) .

Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan pada hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -165.6424 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.8275 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan pada penelitian ini yaitu sebesar 5% (0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa Structural Capital (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada emiten-emiten Jakarta Islamic

Index yang dijadikan sampel selama masa penelitian. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ana, et, al. (2021).

Pengaruh VACA, VAHC, STVA secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji F pada persamaan 1 diperoleh nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.915377, lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel VACA, VAHC, dan STVA tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh tidak Langsung Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

Pengaruh tidak langsung VACA terhadap nilai perusahaan memiliki nilai Z sebesar -0,429823833 yang lebih kecil dari 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa secara tidak langsung VACA melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh tidak Langsung Value Added Human Capital (VAHC) terhadap Nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

Pengaruh tidak langsung VAHC terhadap nilai perusahaan memiliki nilai Z sebesar 0,052868169 yang lebih kecil dari 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa secara tidak langsung VAHC melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh tidak Langsung Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

Pengaruh tidak langsung STVA terhadap nilai perusahaan memiliki nilai Z sebesar -0,202221697 yang lebih kecil dari 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa secara tidak langsung STVA melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Dari berbagai pengujian yang telah dilakukan penulis guna mendapatkan hasil yang menjelaskan hubungan antara Intellectual Capital beserta ketiga komponennya yaitu Human Capital (VAHU), Physical Capital (VACA) dan Structural Capital (STVA) terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variable intervening

perusahaan yang terindeks pada Jakarta Islamic Index, dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagai berikut:

Intellectual Capital yang merupakan kontruksi dari VAHU, VACA dan STVA memiliki tidak pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada emiten-emiten yang terindeks dalam JII pada Bursa Efek Indonesia untuk periode penelitian antara tahun 2016 sampai 2019.

Pengaruh tidak langsung VACA terhadap nilai perusahaan memiliki nilai Z sebesar -0,429823833 yang lebih kecil dari 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa secara tidak langsung VACA melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh tidak langsung VAHC terhadap nilai perusahaan memiliki nilai Z sebesar 0,052868169 yang lebih kecil dari 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa secara tidak langsung VAHC melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh tidak langsung STVA terhadap nilai perusahaan memiliki nilai Z sebesar -0,202221697 yang lebih kecil dari 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa secara tidak langsung STVA melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, S. R., Sulistiyo, A. B., & Prasetyo, W. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Company Value Mediated by Competitive Advantage. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 276-295.
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169-190.
- Ferdiansyah, M. A., & Faisal, F. A. (2020). Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(1), 911-921.
- Ginting, M. C., & Sagala, L. (2020). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *JURNAL MANAJEMEN*, 1(2), 91-100.

- Habibah, B. N., & Riharjo, I. B. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).
- Isa, M. (2018). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 31-38.
- Johan, J., & Iksan, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(01), 61-82.
- Marfuah, M., & Ulfa, M. (2014). Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas, produktivitas dan pertumbuhan perusahaan Perbankan. *Ekbisi*, 9(1).
- Purnomo, B. S., & Marcellia, E. (2016). Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 41-48.
- Ridwan, B. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Simanungkalit, P., & Prasetyono, P. (2015). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Simarmata, R., & Subowo, S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 693-717.